

Profitabilitas Dilihat Dari Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Irki Efrata^{1✉}, Lidya Martha², Riri Mayliza³, Aminar Sutra Dewi⁴

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP Padang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2019-2023. Jenis penelitian ini kuantitatif. Populasi pada penelitian ini sebanyak 108 perusahaan pertambangan. Adapun sampel pada penelitian ini sebanyak 12 perusahaan yang diambil dengan melalui metode purposive sampling. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik dokumentasi dan Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan Eviews versi 12. Hipotesis diuji dengan menggunakan uji t pada $\alpha = 0.05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

Kata Kunci: *Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas*

Abstract

This study aims to examine the effect of environmental performance and firm size on profitability in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019 to 2023. This research employs a quantitative approach. The population in this study consists of 108 mining companies, with a sample of 12 companies selected using purposive sampling. The data source used is secondary data. Data collection was conducted using documentation techniques, and the method of analysis applied in this study is panel data regression using Eviews version 12. The hypotheses were tested using the t-test at a significance level of $\alpha = 0.05$. The results of this study indicate that environmental performance has a negative and significant effect on profitability, while firm size has a positive and significant effect on profitability in mining companies listed on the IDX during the 2019-2023 period.

Keywords: *nvironmental Performance, Firm Size, Profitability.*

Copyright (c) 2025 Irki Efrata

✉ Corresponding author :

Email Address : irkiefrata86@gmail.com

PENDAHULUAN

Sektor pertambangan memegang peranan penting dalam kemajuan ekonomi suatu negara karena fungsinya sebagai pemasok energi yang esensial untuk kenaikan ekonomi. Di indonesia, sektor pertambangan mengalami pergeseran paradigma, termasuk perubahan regulasi pemerintah, termasuk dalam hal negosiasi kontrak, larangan ekspor bahan mentah,

dan pembatasan lahan untuk eksplorasi dan eksploitasi serta kondisi kebijakan publik yang kurang mendukung industri pertambangan secara umum Anugrawati et al (2024)

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas pengelolaan melalui hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi (Nisa et al., 2020). Manajemen yang efektif memegang peranan yang krusial dalam mencapai keuntungan yang tinggi (Andini et al., 2022). Semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan, semakin menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi (Malindo & Mayliza, 2024). Penelitian ini menggunakan ROA sebagai proksi profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Tabel 1 menyajikan perkembangan tingkat keuntungan perusahaan pertambangan yang tercermin dengan menggunakan *return on asset*.

Tabel 1.1
Data Return On Asset (ROA)
Perusahaan pertambangan yang dipilih secara random

Nama Perusahaan	ROA (%)				
	2019	2020	2021	2022	2023
PT. Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO)	6,0	2,5	13,6	26,3	17,70
PT. Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR)	12,15	11,59	47,13	59,26	39,73
PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA)	1,9	-2,0	8,8	20,0	28,2
PT. Resource Alam Indonesia Tbk (KKGI)	4,29	-7,98	17,40	22,95	13,37
PT. Trans Power Marine Tbk (TPMA)	7,5	2,1	4,1	13,0	16,7

Sumber data : <https://www.idx.co.id/id>

Berdasarkan tabel yang disajikan menunjukkan bahwa industri pertambangan mengalami fluktuasi, dengan masing-masing perusahaan meningkat dan menurun. Hal ini dapat diamati dari lima perusahaan pertambangan yang dipilih secara acak, nilai ROA yang tertinggi sebesar 59,26% ini menunjukkan bahwa entitas tersebut efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Dan nilai ROA terendah sebesar -7,98% ini menunjukkan bahwa entitas mengalami kerugian atau tidak dapat menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya dan perusahaan juga tidak mampu mengembalikan aset yang dipakainya. Semakin tinggi ROA semakin efisien operasional perusahaan dan sebaliknya, rendahnya ROA dapat disebabkan oleh banyaknya aset perusahaan yang menganggur, investasi dalam persediaan yang terlalu banyak, kelebihan uang kertas, aktiva tetap beroperasi dibawah normal (A. S. Dewi & Habibah, 2024).

Kinerja lingkungan merupakan penilaian perusahaan yang sadar lingkungan serta proaktif mengambil tindakan dalam melestarikan lingkungan. Usaha untuk meningkatkan performa lingkungan akan menghasilkan proses operasional yang lebih optimal, peningkatan produktivitas, pengurangan pengeluaran perselisihan lingkungan, dan pembukaan pasar baru. Untuk meningkatkan peran entitas dalam melestarikan ekosistem, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menciptakan Program Penilaian Kinerja Perusahaan (PROPER). PROPER memiliki lima kategori warna, yaitu emas, hijau, biru,

merah, dan hitam (proper.menlhk.go.id, 2024). Perusahaan pertambangan harus menerima setidaknya satu biru dari proper, di mana biru tersebut termasuk dalam kategori yang baik dan perusahaan telah melaksanakan manajemen lingkungan yang sudah ditentukan. Kinerja lingkungan yang baik dan dapat mengikuti PROPER maka keberlanjutan perusahaan juga akan baik, karena keberlanjutan suatu perusahaan yang dilihat investor tidak hanya profitabilitas melainkan kinerja lingkungan juga diperhatikan (Martha & Putri, 2024).

Ukuran perusahaan adalah ukuran yang menunjukkan untung dan ruginya suatu entitas yang bisa diukur dengan skala perusahaan, jumlah aset yang diperoleh, frekuensi penjualan, pangsa pasar, dan faktor-faktor lainnya. Entitas yang berukuran besar umumnya memiliki tingkat kelangsungan hidup yang lebih tinggi berbanding dengan entitas yang berukuran minim atau menengah. Melalui tingkat kelangsungan hidup yang lebih signifikan, entitas besar cenderung lebih mudah dalam mendapatkan pendanaan eksternal, baik dari kreditor maupun investor (Dewi & Ekadjaja, 2020).

METODOLOGI

Penelitian dengan metode kuantitatif. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku, internet, penelitian terdahulu, laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan pertambangan pada situs resmi bursa efek Indonesia dan serta laporan tentang peringkat kinerja lingkungan yang diperoleh dari situs resmi kementerian lingkungan hidup. populasi dalam penelitian ini sebanyak 108 perusahaan. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling sehingga sampel yang dihasilkan 12 perusahaan. Analisis data yang digunakan yaitu data panel dengan menggunakan program Eviews 12. Teknik yang dilakukan untuk menguji data panel yaitu dengan tiga teknik yang ditawarkan sebagai yaitu Commont Effect model (CEM), Fixed Effect model (FEM), Random Effect model (REM) maka dilanjutkan dengan uji kelayakan model data panel yaitu uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier. Selanjutnya untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan Uji jarque-Bera. *Jarque-Bera* adalah uji statistik bertujuan agar bisa diketahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Statistik Deskriptif

	ROA	KL	UP
Mean	-2,946085	1,257704	17,90915
Median	-2,719526	1,609438	16,89953
Maximum	-0,703044	1,609438	24,13293
Minimum	-6,160500	1,098612	13,67799
Std.Dev	1,290179	0,207868	3,478455

Observation	52	52	52
-------------	----	----	----

Sumber : data olahan, Eviews 12

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA (Y) menunjukkan bahwa nilai rata rata sebesar (2,946) yang berarti bahwa rata rata keuntungan yang dihasilkan perusahaan pertambangan dari total assetnya sebesar (294,6%) selama periode pengamatan dalam penelitian ini, nilai maksimum sebesar (0,703) yang berarti perusahaan belum mampu dalam memperoleh keuntungan sebesar (7,03%) dengan menggunakan asset yang dimiliki sehingga perusahaan memiliki profitabilitas dalam kondisi cukup baik. Perusahaan yang memiliki nilai maksimum diperoleh pada PT Bukit asam tbk tahun 2022 sedangkan nilai terendah sebesar -6,160 yang menunjukkan ada perusahaan yang mengalami kerugian dalam periode penelitian. Nilai minimum diperoleh PT Aneka Tambang pada tahun 2016. Nilai standar deviasi diperoleh sebesar 1,290 yang berarti penyebaran data lebih besar karena nilai standar deviasi yang didapatkan lebih besar dari nilai rata-rata (mean).

Pada variabel kinerja lingkungan (X1) menunjukkan nilai rata rata sebesar 1,257 yang artinya rata rata peringkat yang dihasilkan perusahaan dalam melestarikan lingkungan sekitar selama periode pengamatan penelitian ini. Nilai tertinggi sebesar 1,609 yang diperoleh dari PT Bukit Asam, PT Aneka Tambang pada tahun 2017,2021 dan 2023, PT Solusi Bangun Indonesia pada tahun 2014,2015 dan 2022, PT Timah pada tahun 2021-2022 berarti bahwa peringkat tertinggi hanya diperoleh dari beberapa perusahaan sehingga perusahaan harus lebih mementingkan kelestarian lingkungan sekitar. Nilai terendah sebesar 1,098 yang diperoleh dari perusahaan PT Solusi Bangun Indonesia pada tahun 2019 dan PT Timah pada tahun 2014-2017 yang artinya masih ada perusahaan yang belum taat terhadap peraturan lingkungan hidup. Nilai standar deviasi diperoleh sebesar 0,207 berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari pada nilai mean.

Pada variabel ukuran perusahaan (X2) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 17,90915 artinya rata rata total asset yang dihasilkan perusahaan pertambangan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebesar 1.790,9%. Nilai tertingginya sebesar 24,13293 dan nilai terendah sebesar 13,67799 yang terjadi pada PT Timah ditahun 2015. Nilai standar deviasi diperoleh sebesar 3,478 yang berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari pada nilai mean maka menunjukkan sebaran dari variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari variabel ukuran perusahaan.

Uji Kelayakan Model Data Panel

Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/11/25 Time: 18:45
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 11
 Total panel (unbalanced) observations: 52

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.050048	1.326878	-5.313259	0.0000
X1	1.515127	0.806596	1.878421	0.0663
X2	0.122752	0.048201	2.546656	0.0141
R-squared	0.172926	Mean dependent var	-2.946085	
Adjusted R-squared	0.139168	S.D. dependent var	1.290179	
S.E. of regression	1.197041	Akaike info criterion	3.253543	
Sum squared resid	70.21244	Schwarz criterion	3.366115	
Log likelihood	-81.59213	Hannan-Quinn criter.	3.296701	
F-statistic	5.122509	Durbin-Watson stat	1.209083	
Prob(F-statistic)	0.009546			

Sumber data output Eviews 12

Berdasarkan hasil regresi dengan *Common Effect Model* (CEM) menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar -7050048 dan *probability* sebesar 0,0000 berarti konstanta signifikan secara statistic karena nilai koefisien < prob. Pada nilai *R-squared* sebesar 0,172926 berarti profitabilitas (ROA) yang dipengaruhi oleh kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan sebesar 17,2 % dan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti struktur modal, *leverage* dan likuiditas. Maka dapat diasumsikan model ini realistis digunakan dalam penelitian kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (ROA).

Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/11/25 Time: 18:56
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 11
 Total panel (unbalanced) observations: 52

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.744443	1.865698	-2.542986	0.0151
X1	0.376396	1.286581	0.292555	0.7714
X2	0.073982	0.052980	1.396419	0.1705

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.440279	Mean dependent var	-2.946085
Adjusted R-squared	0.268057	S.D. dependent var	1.290179
S.E. of regression	1.103795	Akaike info criterion	3.247703
Sum squared resid	47.51615	Schwarz criterion	3.735514
Log likelihood	-71.44028	Hannan-Quinn criter.	3.434718
F-statistic	2.556466	Durbin-Watson stat	1.822927
Prob(F-statistic)	0.013390		

Sumber data output Eviews 12

Berdasarkan hasil regresi dengan *Fixed Effect Model* (FEM) menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar -4,744443 dan *probability* sebesar 0,0151 berarti konstanta signifikan secara statistik karena nilai koefisien $<$ prob. Pada nilai *R squared* sebesar 0,440279 berarti profitabilitas (ROA) yang dipengaruhi kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan sebesar 44,0% dan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti struktur modal, *leverage* dan likuiditas. Maka dapat diasumsikan model ini realistis digunakan dalam penelitian kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (ROA).

Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 03/11/25 Time: 18:59

Sample: 2019 2023

Periods included: 5

Cross-sections included: 11

Total panel (unbalanced) observations: 52

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.363278	1.414495	-4.498622	0.0000
X1	1.204695	0.891904	1.350699	0.1830
X2	0.107268	0.047691	2.249230	0.0290
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.460050	0.1480
Idiosyncratic random			1.103795	0.8520
Weighted Statistics				
R-squared	0.122286	Mean dependent var	-2.162791	
Adjusted R-squared	0.086461	S.D. dependent var	1.154120	
S.E. of regression	1.115892	Sum squared resid	61.01548	
F-statistic	3.413416	Durbin-Watson stat	1.390932	
Prob(F-statistic)	0.040940			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.168362	Mean dependent var	-2.946085	
Sum squared resid	70.59994	Durbin-Watson stat	1.202103	

Sumber data output Eviews 12

Berdasarkan hasil regresi dengan *Random Effect Model* (REM) menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar -6,363278 dan *probability* sebesar 0,0000 berarti konstanta signifikan secara statistik karena nilai koefisien $<$ prob. Pada nilai *R squared* sebesar 0,122286 berarti profitabilitas (ROA) yang dipengaruhi oleh kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan sebesar 3,5% dan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti struktur modal, *leverage* dan likiditas. Maka dapat diasumsikan model ini realistis digunakan dalam penelitian kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (ROA).

Berdasarkan uji CRM, FEM dan REM angka terkecil dalam model ini adalah CEM, maka model terbaik dalam penelitian ini adalah uji CEM.

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/11/25 Time: 18:45
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 11
 Total panel (unbalanced) observations: 52

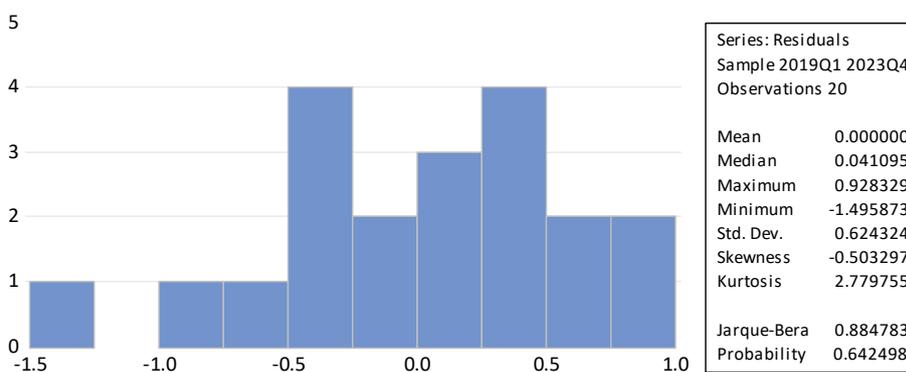
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.050048	1.326878	-5.313259	0.0000
X1	1.515127	0.806596	1.878421	0.0663
X2	0.122752	0.048201	2.546656	0.0141
R-squared	0.172926	Mean dependent var	-2.946085	
Adjusted R-squared	0.139168	S.D. dependent var	1.290179	
S.E. of regression	1.197041	Akaike info criterion	3.253543	
Sum squared resid	70.21244	Schwarz criterion	3.366115	
Log likelihood	-81.59213	Hannan-Quinn criter.	3.296701	
F-statistic	5.122509	Durbin-Watson stat	1.209083	
Prob(F-statistic)	0.009546			

Sumber data output Eviews 12

Dari hasil estimasi model terbaik diperoleh nilai koefisien variabel kinerja lingkungan nilai Thitung lebih besar dari Ttabel ($1,878421 < 2,008$) atau probability lebih kecil dari alpha ($0,0663 > 0,05$) maka Hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ditolak. Artinya kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Untuk ukuran perusahaan menunjukkan nilai Thitung lebih kecil dari Ttabel ($2,546656 > 2,008$) atau probability lebih besar dari alpha ($0,0141 < 0,05$) maka Hipotesis kedua (H2) diterima. Artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Uji Normalitas

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas



Setelah melakukan uji *Jarque-Bera Test*, didapati bahwa hasil probabilitas JB (*Jarque-Bera*) yang dihasilkan adalah 0,642498 yang setara atau tidak lebih kecil dari alpha 0,05 (5%). Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan terdistribusi secara normal sehingga pengujian selanjutnya bisa dilakukan.

Uji Lanjut Kelayakan Model

Uji chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.862851	(10,39)	0.0812
Cross-section Chi-square	20.303699	10	0.0265

Berdasarkan tabel diatas hasil uji chow menunjukkan bahwa nilai *probability cross-section chisquares* sebesar $0,0265 < 0,05$ yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka *fixed effect model*. lebih baik digunakan dari pada *common effect model*, maka dapat dilanjutkan dengan uji hausman.

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.968021	2	0.2267

Berdasarkan tabel diatas hasil uji hausman menunjukkan bahwa nilai *probability cross-section random* sebesar $0,0938 > 0,05$ yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka model yang lebih baik digunakan adalah *random effect model* dari pada *fixed effect model* karena nilai *probability cross section random* $> 0,05$.

Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.716339 (0.3973)	1.246743 (0.2642)	1.963082 (0.1612)
Honda	0.846368 (0.1987)	-1.116576 (0.8679)	-0.191066 (0.5758)
King-Wu	0.846368 (0.1987)	-1.116576 (0.8679)	-0.482299 (0.6852)
Standardized Honda	1.289150 (0.0987)	-0.921602 (0.8216)	-3.208485 (0.9993)
Standardized King-Wu	1.289150 (0.0987)	-0.921602 (0.8216)	-3.298740 (0.9995)
Gourieroux, et al.	--	--	0.716339 (0.3734)

Berdasarkan tabel diatas hasil uji hausman menunjukkan bahwa nilai *probability cross-section random* sebesar $0,3973 > 0,05$ yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka model yang lebih baik digunakan adalah *common effect model* dari pada *random effect model* karena nilai *probability cross section* $> 0,05$.

Berdasarkan hasil uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier, angka terkecil dalam uji ini adalah CEM maka model yang terbaik dalam penelitian ini adalah *common effect model* (CEM).

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4.2. Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Variabel	koefisien
Konstanta	-7,050048
Kinerja Lingkungan	1,515127
Ukuran Perusahaan	0,122752

Persamaan Regresi Data Panel *Common Effect Model* adalah sebagai berikut:

$$ROA_{it} = -7,050048 + 1,515127KL_{it} - 0,122752UP_{it} + e$$

Angka pada persamaan regresi data panel didapatkan dari nilai coefficient tvariabel. Nilai konstanta adalah -7,050048, ini berarti jika kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan adalah 0 (konstan) maka profitabilitas adalah tetap sebesar -7,050048. Nilai koefisien regresi kinerja lingkungan adalah 1,515127. Ini berarti, jika kinerja lingkungan meningkat 1 satuan dengan asumsi ukuran perusahaan konstan (0) maka profitabilitas akan meningkat sebesar 1,515127 satuan. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan adalah 0,122752. Ini berarti, jika ukuran perusahaan meningkat 1 satuan dengan asumsi kinerja lingkungan (0) maka profitabilitas akan turun sebesar 0,122752 satuan.

Uji Hipotesis (Uji-t)

Tabel 4.3. Uji Hipotesis

Variabel	T-Statistik	T-Tabel	Prob	Alpha	Kesimpulan
KL	1,878421	2,008	0,0663	0,05	H1 Ditolak
UP	2,546656	2,008	0,0141	0,05	H2 Diterima

Pada tabel 4.3 untuk variabel kinerja lingkungan nilai Thitung lebih besar dari Ttabel (1,878421 < 2,008) atau probability lebih kecil dari alpha (0,0663 > 0,05) maka Hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ditolak. Untuk ukuran perusahaan menunjukkan nilai Thitung lebih kecil dari Ttabel (2,546656 > 2,008) atau probability lebih besar dari alpha (0,0141 < 0,05) maka Hipotesis kedua (H2) diterima.

Pembahasan

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji T bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan Thitung lebih besar dari Ttabel (1,878421 < 2,008) atau probability lebih kecil dari alpha (0,0663 > 0,05), maka Hipotesis pertama (H1) ditolak. Hal ini disebabkan oleh dampak covid-19 (2019-2021) sehingga permintaan dan harga komoditas menurun. Pada awal pandemi, permintaan global terhadap komoditas tambang seperti batu bara dan mineral turun karena

perlambatan industri dan manufaktur. Hal ini dapat membuat perusahaan lebih fokus pada efisiensi biaya daripada investasi lingkungan.

Teori *Stakeholder* menunjukkan bahwa investasi dalam praktik ramah lingkungan dapat meningkatkan biaya operasional dalam jangka pendek, sehingga mengurangi profitabilitas perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan I. K. Wardhani & Hidayati, (2023), (Wijayanti, 2020) pada perusahaan manufaktur dan (Nuraini & Andrew, 2023) pada perusahaan pertambangan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berarti bahwa upaya keberlanjutan belum menjadi faktor utama dalam menentukan laba perusahaan. Namun, perusahaan tetap dapat mempertahankan atau meningkatkan kinerja lingkungannya untuk keuntungan jangka panjang, seperti meningkatkan daya saing, membangun reputasi positif, dan menghindari risiko hukum atau regulasi di masa depan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji T bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan menunjukkan nilai T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} ($2,546656 > 2,008$) atau probability lebih besar dari α ($0,0141 < 0,05$) maka Hipotesis kedua (H_2) diterima. Hal ini sejalan dengan teori *stakeholder* yang menjelaskan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung lebih mampu memenuhi kepentingan berbagai pihak, meningkatkan kepercayaan, efisiensi, dan akses modal, yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fitri Fatun & Meirini (2024), (Afiezan et al., 2020) pada perusahaan manufaktur sektor dagang besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan (Susena & Ady, 2024) pada perusahaan pertambangan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Artinya semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi profitabilitasnya.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa kinerja lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} ($1,878421 < 2,008$) atau probability lebih kecil dari α ($0,0663 > 0,05$), maka Hipotesis pertama (H_1) ditolak. Hal ini disebabkan oleh dampak covid-19 (2019-2021) sehingga permintaan dan harga komoditas menurun. Pada awal pandemi, permintaan global terhadap komoditas tambang seperti batu bara dan mineral turun karena perlambatan industri dan manufaktur. Hal ini dapat membuat perusahaan lebih fokus pada efisiensi biaya daripada investasi lingkungan. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan menunjukkan nilai T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} ($2,546656 > 2,008$) atau probability lebih besar dari α ($0,0141 < 0,05$) maka Hipotesis kedua (H_2) diterima. Hal ini sejalan dengan teori *stakeholder* yang menjelaskan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung lebih mampu memenuhi kepentingan berbagai pihak, meningkatkan kepercayaan, efisiensi, dan akses modal, yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas.

Referensi :

- Afiezan, H. A., Robert, Yansen, V. V., Manday, P. P., Chandra, D., & Anggraini, N. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Leverage (DER) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Dagang Besar Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018. *Warta Dharmawangsa*, 14(April), 209-220.
- Andini, R., Andika, A. D., & Pranaditya, A. (2022). Analisa Pengaruh Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(2), 530-538.
- Anugrawati, S., Asmeri, R., & Meriyani. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020. 2(1), 72-79.
- Dewi, A. S., & Habibah. (2024). Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan. 5(2), 687-701.
- Dewi, V. S., & Ekadjaja, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 118-126.
- Fitrifatun, N., & Meirini, D. (2024). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas: Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Religion Education Social Laa Roiba Journa*, 6(3), 809-827.
- Malindo, Y. R., & Mayliza, R. (2024). *The Influence Of Profitability And Liquidity On Dividend Policy In Financial Sector Companies Listed On BEI 2018-2022*. June, 482-499.
- Martha, L., & Putri, L. S. (2024). Corporate Social Responsibility(CSR) dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 4, 704-714.
- Nisa, A. C., Malikhah, A., & Anwar, S. A. (2020). Analisis Penerapan Green Accounting Sesuai PSAK 57 dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 09(03), 15-26.
- Nuraini, A., & Andrew, T. (2023). Pengaruh Penerapan Akuntansi Hijau Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(2). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1739>
- proper.menlhk.go.id. (2024). Proper - Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. In *Proper.Menlhk.Go.Id*.

- Susena, D. O. S., & Ady, S. U. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Barayang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(6), 212–231.
- Wardhani, I. K., & Hidayati, C. (2023). Pengaruh Dimensi Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2), 176–189. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i2.987>
- Wijayanti, M. (2020). Likuiditas , Kinerja Lingkungan , Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019). *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology, Agustus*, 509–523.